

**SKRIPSI**  
**PENGARUH EDUKASI LEMBAR BALIK TERHADAP SIKAP**  
**REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN SEKS**  
**PRANIKAH DI SMK NEGERI 4**  
**KOTA SORONG**



**Oleh:**

**PUTRI TALAOHU**

**21530121035**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG**  
**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN**  
**TAHUN 2025**

**SKRIPSI**  
**PENGARUH EDUKASI LEMBAR BALIK TERHADAP SIKAP**  
**REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN SEKS**  
**PRANIKAH DI SMK NEGERI 4**  
**KOTA SORONG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan



Oleh:

**PUTRI TALAOHU**

**21530121035**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA**  
**DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG**  
**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN**  
**TAHUN 2025**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul** : Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong

**Nama Lengkap** : Putri Talaohu

**NIM** : 21530121035

**Jurusan** : Sarjana Terapan Kebidanan

**Politeknik** : Kemenkes Sorong

**Alamat Rumah dan No. Telp (HP)** : Jl. Malibela dan 085215583285

**Alamat Email** : [talaohuputri@gmail.com](mailto:talaohuputri@gmail.com)

**Dosen Pembimbing I**

**Nama Lengkap dan Gelar** : Zaenab Ismail,S.SiT.M.Kes

**NIP Poltekkes/NIDN** : 195711271981012001

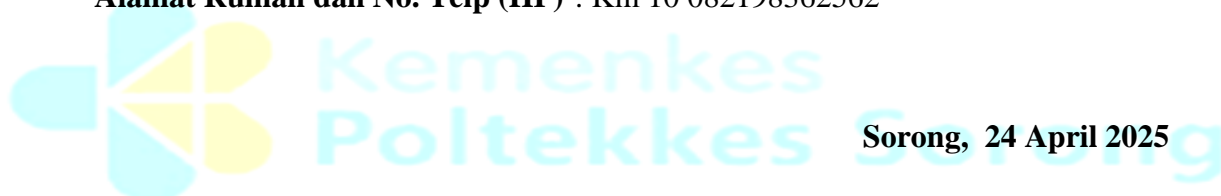
**Alamat Rumah dan No. Telp (HP)** : KPR Pepabri Kel.Malanu, 085283447250

**Dosen Pembimbing II**

**Nama Lengkap dan Gelar** : Adriana Egam, S.ST.M.Kes

**NIP Poltekkes/NIDN** : 196707241988012004

**Alamat Rumah dan No. Telp (HP)** : Km 10 082198362562



Dosen Pembimbing I

(Zaenab Ismail,S.SiT.M.Kes)  
NIP. 195711271981012001

Dosen Pembimbing II

(Adriana Egam, S.ST.M.Kes)  
NIP. 196707241988012004

Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong

The image shows the official stamp of the Sorong branch of the Indonesian Ministry of Health Polytechnic of Health. The stamp is circular with the text 'DIREKTORAT JENDERAL GIGI DAN MANDUKA KEMENKES RI' around the perimeter and 'KEMENKES POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SORONG' at the bottom. In the center of the stamp is the Kemenkes logo. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in blue ink.

Ariani Pongoh,S.ST.M.Kes  
NIP. 196601011985032005

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**SKRIPSI**  
**PENGARUH EDUKASI LEMBAR BALIK TERHADAP**  
**SIKAP REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN**  
**SEKS PRANIKAH DI SMK NEGERI 4**  
**KOTA SORONG**

Disusun oleh:

Putri Talaohu


21530121035

Telah dipertahankan dalam  
Seminar di depan Tim Penguji

Pada tanggal: 7 Juli 2025

**Susunan Tim Penguji:**

Rizqi Kamalah, M.Keb  
NIP. 198812112019022001

  
(.....)

Zaenab Ismail, S.SiT.M.Kes  
NIP. 195711271981012001

  
(.....)

Adriana Egam, S.ST.M.Kes  
NIP. 196707241988012004

  
(.....)

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Kebidanan  
Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong



Ariani Pongoh, S.ST.M.Kes  
NIP. 196601011985032005

## **PERNYATAAN ORISINALITAS**

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

**Nama** : Putri Talaohu  
**NIM** : 21530121035  
**Tanda Tangan** :  
**Tanggal** : Mei 2025

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Putri Talaohu

Nim : 21530121035

Judul : Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya  
Pencegahan Seks Pra-nikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan dalam daftar tulisan dan daftar Pustaka.

Sorong, 1 Mei 2025



Putri Talaohu

NIM. 21530121035

## **HALAMAN MOTTO**

*‘‘Hidup ini terus berjalan dan aku memilih menjalaninya dengan ikhlas’’*

PENGARUH EDUKASI LEMBAR BALIK TERHADAP SIKAP REMAJA  
DALAM UPAYA PENCEGAHAN SEKS PRA-NIKAH  
DI SMK NEGERI 4 KOTA SORONG

Putri Talaohu

Program Studi D4 Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong, Jl. Basuki Rahmat Km.  
11 Kota Sorong, Email: [talaohuputri@gmail.com](mailto:talaohuputri@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Latar Belakang** Perilaku seksual pranikah pada remaja semakin meningkat dan menjadi perhatian serius karena berdampak pada kesehatan reproduksi dan psikososial. Pendidikan kesehatan melalui metode yang tepat diperlukan untuk meningkatkan sikap remaja dalam mencegah seks pranikah. Salah satu media yang dapat digunakan adalah lembar balik yang interaktif dan mudah dipahami. **Tujuan Penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode desain *Pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Sampel terdiri dari 40 siswa kelas X dan XI yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner sikap dan data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. **Hasil penelitian:** Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki sikap cukup (82,5%). Setelah intervensi, terjadi peningkatan signifikan, di mana 97,5% responden menunjukkan sikap baik. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ), yang berarti terdapat pengaruh signifikan dari edukasi lembar balik terhadap peningkatan sikap remaja dalam pencegahan seks pranikah. **Kesimpulan:** Edukasi menggunakan media lembar balik berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan seks pranikah. Media ini efektif digunakan dalam promosi kesehatan di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** Edukasi, Lembar Balik, Sikap Remaja, Seks Pranikah, Pencegahan.

*THE EFFECT OF FLIP BACK EDUCATION ON ADOLESCENTS' ATTITUDES IN  
EFFORTS TO PREVENT PREMARITAL SEX  
AT SMK NEGERI 4 SORONG CITY*

Putri Talaohu

*D4 Midwifery Study Program Polytechnic of the Ministry of Health Sorong, Basuki  
Rahmat Km. 11 Street, Sorong City, Email: [talaohuputri@gmail.com](mailto:talaohuputri@gmail.com)*

**ABSTRAC**

**Background Premarital** sexual behavior in adolescents is increasing and is a serious concern because it has an impact on reproductive and psychosocial health. Health education through appropriate methods is needed to improve adolescent attitudes in preventing premarital sex. One of the media that can be used is an interactive and easy-to-understand flipchart. **Research Objective:** This study aims to determine the effect of education using flipchart media on adolescent attitudes in efforts to prevent premarital sex at SMK Negeri 4 Sorong City. **Research Method:** This study used a Pre-experimental design method with a one group pretest-posttest approach. The sample consisted of 40 students in grades X and XI who were selected using a purposive sampling technique. The instrument used was an attitude questionnaire and the data were analyzed using the Wilcoxon test. **Research Results:** Before the intervention, the majority of respondents had a sufficient attitude (82.5%). After the intervention, there was a significant increase, where 97.5% of respondents showed a good attitude. The results of the Wilcoxon test showed a  $p$  value of 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ), which means that there is a significant effect of flipchart education on improving adolescent attitudes in preventing premarital sex. **Conclusion:** Education using flipchart media has a significant effect on improving adolescent attitudes towards preventing premarital sex. This media is effective for use in health promotion among adolescents.

**Keywords:** Education, Flip Sheet, Adolescent Attitude, Premarital Sex, Prevention

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Dengan mengucapkan Puji syukur atas kehadiran Allah Yang maha kuasa karena atas Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat Menyelesaikan penulisan tugas skripsi berjudul "Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong". Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas ini masih jauh dari kategori. Sempurna oleh karena itu penulis dengan hati dan tangan terbuka mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan tugas yang akan datang. Oleh karna itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada beberapa pihak yang telah membantu, membimbing, dan memberi petunjuk, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada bapak dan ibu:

1. Butet Agustarika, M. Kep, selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Sorong
2. Ariani Pongoh, S.ST.M. Kes, selaku Ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong
3. Rizqi Kamalah, M. Keb, selaku Kaprodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong
4. Zaenab Ismail, S.SiT.M.Kes, selaku dosen pembimbing I yang sudah membimbing dalam proses penulisan proposal
5. Adriana Egam, S.ST.M.Kes, selaku dosen pembimbig II yang sudah membimbing dalam proses penulisan proposal
6. Kepala sekolah SMK Negeri 4 kota Sorong yang telah memberi izin dan membantu penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu Guru SMK Negeri 4 kota Sorong yang telah bersedia membantu penelitian ini.
8. Kepada adik-adik SMK Negeri 4 kota sorong yang telah membantu dan bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

9. Sari Talaohu selaku Keluarga saya yang telah memberikan dukungan material dan moral dalam menyelesaikan proposal ini.
10. Kepada Almarhum Pati talaohu & Almarhumah Suriyanti Taher, selaku kedua orangtua saya tercinta yang telah tiada, namun cinta, doa, mereka selalu bersama saya.
11. Fitra Duhita, selaku wali kelas prodi Sarjana Terapan Kebidanan angkatan 2021 yang telah sabar mengajar dan mengarahkan kami.
12. Kepada teman-teman terkasih saya Try Handayani, Resti Rosen, Putri Faradibha Engelica, Novena Rosari Rahadat sudah menjadi teman yang baik dan memberikan dukungan, bimbingan, dan doa selama proses penyusunan karya ini.
13. Keluarga besar mama yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa selama proses penyusunan karya ini.
14. Keluarga besar bapak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa selama proses penyusunan karya ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala kebaikan semaua pihak yang telah membantu. semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Sorong, 1 November 2024

Putri Talaohu

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRAC</i> .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN .....	xv
LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
1. Tujuan Umum.....	4
2. Tujuan Khusus.....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Konsep Remaja .....	6
1. Pengertian .....	6
2. Klasifikasi.....	6
3. Tumbuh Kembang .....	7
4. Tugas Perkembangan Remaja .....	8
5. Perkembangan Pada Remaja .....	9
6. Masalah Pada Remaja.....	11
B. Konsep Sikap .....	12
1. Pengertian Sikap.....	12

2. Bentuk Sikap .....	12
3. Komponen Sikap .....	13
4. Tingkatan Sikap.....	14
5. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap .....	15
C. Seksual pranikah .....	16
1. Pengertian Seksual Pranikah .....	16
2. Tahapan Sikap seksual pranikah .....	17
3. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah.....	18
4. Dampak negatif perilaku seksual pranikah.....	20
5. Tingkat Perilaku Seksual.....	21
6. Pencegahan seks pra nikah .....	23
D. Media .....	26
E. Kerangka Teori.....	32
F. Hipotesis Penelitian.....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Kerangka Konsep.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
1. Populasi .....	35
2. Sampel .....	35
3. Kriteria Sampel.....	35
4. Teknik Sampel.....	36
D. Definisi Operasional.....	36
E. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	40
I. Etika Penelitian .....	42
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perubahan Yang Terjadi Pada Masa Remaja.....	10
Tabel 2. Masalah Yang Sering Di Temui Pada Remaja .....	11
Table 3. Defenisi Operasional Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah .....	37
Table 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur Responden.....	46
Table 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Sikap.....	47
Table 6. Pengaruh edukasi lembar balik sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah .....	48
Table 7. Pengaruh edukasi lembar balik sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah .....	48

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 1. Kerangka Teori Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja .	32
Bagan 2. Desain Penelitian.....	34
Bagan 3. Kerangka Konsep.....	34

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan.....	61
Lampiran 2. Surat Izin Studi Penelitian dan Etika Cleaner .....	62
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian .....	63
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian.....	64
Lampiran 5. Lembar Uji Validitas dan Realibitas Kuesioner .....	68
Lampiran 6. Standar Operasional Prosedur (SOP) .....	70
Lampiran 7. Satuan Acara Penyuluhan.....	73
Lampiran 8. Master Tabel.....	79
Lampiran 9. Lembaran Hasil Uji Statistik .....	81
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian.....	83
Lampiran 11. Lembar Konsultasi.....	85
Lampiran 12. Berita Acara Skripsi.....	87
Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup.....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak - kanak menuju masa dewasa (Rizkyta et al., 2019). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), remaja adalah anak yang berusia antara 10-18 tahun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) masa usia antara 12–18 tahun dalam proses pertumbuhan seorang individu sesudah meninggalkan masa kanak - kanak menjelang masa dewasa, tetapi belum mencapai kematangan jiwa (Anggraini, 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO), mengungkapkan sekitar 40% remaja umur 18 tahun di negara berkembang telah melakukan hubungan seksual meskipun tanpa adanya pernikahan. Sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15- 19 tahun di negara berkembang mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah dari kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2021 mendapatkan 29,5% remaja laki-laki dan 6,5% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya, 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpengangan tangan dengan pasangannya. Rangsangan

tersebut dapat mendorong remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah (Abulyatama, 2022). Tim SDKI juga menggali informasi mengenai alasan pertama kali melakukan hubungan seksual, 54% wanita dan 46% pria melakukan hubungan seksual pertama kali dengan alasan saling mencintai (SDKI, 2020).

Selain itu dilaporkan 8% pria dan 2% perempuan telah melakukan hubungan seksual. Persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun, yaitu sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% perempuan mengalami kehamilan tidak diinginkan (Vintariaet al., 2023).

Seks pranikah mengakibatkan banyak dampak negatif bagi remaja seperti penyakit menular seksual, abortus, serta dampak psikosial. Masalah kesehatan utama yang hampir terjadi di seluruh negara adalah Penyakit Menular Seksual (PMS). Setiap tahunnya kasus PMS yang terdeteksi yaitu sekitar 500 juta kasus baru. Penyakit menular seksual adalah jalan masuk utama infeksi seperti HIV dan sifilis. Dampak negatif dari PMS sangat bervariasi mulai dari infertilitas, kelahiran mati, kelainan kongenital, hingga kanker serviks bagi wanita (Kusuma et al., 2023).

Salah satu pencegahan Seks Pranikah pada remaja dengan melakukan metode penyuluhan. Metode ceramah memiliki kekurangan yaitu peserta menjadi pasif dan kurang interaktif, sehingga mudah menimbulkan kebosanan pada saat pemberian informasi kesehatan. Salah satu metode penyuluhan yang dapat meningkatkan peran aktif remaja yaitu metode edukasi melalui lembar balik dalam

meningkatkan sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah, (Risa Risna, Usman, Ayu Dwi Putri Rusman 2020).

Sikap merupakan respons atau perilaku tertutup seseorang terhadap stimulus yang ada, yang sudah melibatkan faktor pendapat atau emosi seseorang (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Teori Green berpendapat bahwa sikap merupakan faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap adalah tanggapan batin terhadap rangsangan yang telah diterima dari luar yang menghendaki respon individual sehingga timbul perasaan suka atau tidak suka. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek.

Lembar balik adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan. Biasanya didalam setiap lembaran buku berisi gambar peragaan dan dibaliknya terdapat kalimat yang berisi pesan-pesan dan informasi yang berkaitan dengan gambar tersebut. Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada remaja yang dilakukan di SMK Negeri 4 Kota Sorong pada tanggal 22 November 2024.

Peneliti melakukan survey dengan wawancara terhadap 5 siswa, dari hasil survei tersebut 4 siswa menyatakan pernah berpelukan dan ciuman pada teman lawan jenisnya. Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di smk negeri 4 kota sorong.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui sikap remaja terhadap pencegahan seks pranikah sebelum diberikan edukasi menggunakan media lembar balik di SMK Negeri 4 Kota Sorong.
- b. Mengetahui sikap remaja terhadap pencegahan seks pranikah setelah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik di SMK Negeri 4 Kota Sorong.
- c. Menganalisis perubahan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media lembar balik di SMK Negeri 4 Kota Sorong.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan dan promosi kesehatan.

## **2. Bagi Praktisi**

### **a. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam merancang program edukasi kesehatan reproduksi, khususnya terkait pencegahan perilaku seks pranikah di kalangan remaja.

### **b. Bagi Profesi**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan khususnya bidan sebagai dasar dalam mengembangkan strategi promosi kesehatan yang efektif kepada remaja.

### **c. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam merancang, melaksanakan, serta menganalisis intervensi edukatif menggunakan media lembar balik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Konsep Remaja**

##### **1. Pengertian**

Kata remaja berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti emosional, sosial dan fisik. Menurut etimologi, remaja diartikan sebagai “tumbuh kembang menjadi dewasa”. Berdasarkan ilmu psikologis, remaja diistilahkan dengan pubertreit, adolescence, dan youth. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan istilah pubertas atau remaja (Afriani,2022). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO) remaja diartikan sebagai seseorang yang berusia 10- 8 19 tahun atau seseorang yang berada pada masa peralihan antara anak-anak dan dewasa (Sari, 2022).

Pertumbuhan dan perkembangan massa tubuh yang memungkinkan untuk reproduksi, ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan yang cepat, yang dimulai pada anak perempuan antara usia 10 dan 15 tahun dan dipengaruhi oleh hormon seksual (Hamdani, 2019).

##### **2. Klasifikasi**

- a. Remaja Awal (*Early Adolescence*)

Yaitu remaja usia 10-12 tahun, pada masa ini remaja masih merasa heran terhadap perubahan yang terjadi pada tubuhnya dan dorongan yang mengikuti perubahan tersebut.

b. Remaja Tengah (*Middle adolescence*)

Yaitu remaja usia 13-15 tahun. Masa ini remaja cenderung bingung dalam menentukan keputusan, sehingga pada masa ini remaja membutuhkan kehadiran teman.

c. Remaja Akhir (*Late adolescence*)

Yaitu remaja usia 16-19 tahun, pada masa ini remaja memiliki minat yang lebih mantab, munculnya ego untuk bersama dengan orang lain mencari pengalaman baru dan identitas seksual mulai terbentuk dan menetap serta terjadi banyak perubahan besar pada diri remaja, Sarwono (Sarwono,2011 dalam Nabila,2022).

### 3. Tumbuh Kembang

Pertumbuhan Remaja Menurut Kemenkes RI (2019) yang unik dari pertumbuhan fisik anak laki-laki dan perempuan adalah laju pertumbuhan (*groeth sprut*). Pada titik ini, pertumbuhan tinggi badan (*linier*) terjadi dengan sangat cepat. Berikut perbedaan fisik remaja wanita dan pria:

a. Remaja Perempuan

Pertumbuhan yang cepat umumnya sekitar usia 10-11 tahun. Perkembangan payudara adalah tanda awal pubertas, ketika area puting susu dan sekitarnya mulai membesar dan muncul rambut

kemaluan. Sepertiga remaja memiliki bulu dibagian pubis, ketiak, dan tumbuh pada usia 12-13 tahun. Keputihan terjadi antara usia 10-13 tahun, keringat ketiak dimulai dengan perkembangan kelenjar apokrin sekitar usia 12-13 tahun. Menstruasi terjadi antara usia 11-14 tahun, dan remaja putri mencapai kematangan seksual pada usia 16 tahun.

b. Remaja Laki-laki

Pertumbuhan pesat mulai terjadi pada usia 12-13 tahun, dimana penis mulai membesar. Pada usia 11-12 tahun, tetis dan skrotum membesar, kulit skrotum menjadi gelap, dan rambut pubis mulai tumbuh. Ejakulasi mulai terjadi pada usia 13-14 tahun, ditandaikeluarnya mucus cair dari lubang penis setelah penis memanjang. Rambut ketiak, rambut badan, kumis, jambang dan jenggot tumbuh. Pada usia 13-15 tahun dan pertumbuhannya pada sangat bervariasi, mulai dari perut hingga ke dada, perkembangan kelenjar keringat ketiak. Suara pirau timbul saat usia 14-15 tahun. Setahun sebelum suara pecah, jakun mulai tumbuh.

#### **4. Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas perkembangan remaja di fokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa.

Adapun tugas perkembangan remaja menurut Hurlock dalam (Wellina sebayang, 2018) adalah sebagai berikut:

- a. Mampu menerima keadaan fisiknya
- b. Mampu menerima dan memahami peran seks usia remaja
- c. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
- d. Mencapai kemandirian ekonomi.
- e. Mencapai kemandirian emosional.
- f. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
- g. Memahami dan menginternalisasi nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
- h. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
- i. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawinan.
- j. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.

## **5. Perkembangan Pada Remaja**

Remaja merupakan tahapan perkembangan seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada fisik, kognitif, psikologis, sosial dan moral. Berikut tabel di bawah ini menunjukkan adanya perubahan perkembangan pada remaja.

**Tabel 1. Perubahan Yang Terjadi Pada Masa Remaja**

No	Fisik	Kognitif	Psikologis	Sosial	Moral
1	Pertambahan tinggi dan berat tubuh	Mampu membedakan antara hal yang lebih penting	Peningkatan emosional merupakan tanda bahwa remaja dalam kondisi yang berbeda dari masa sebelumnya	Melibatkan kelompok teman sebaya dibandingkan orangtua	Berpegang teguh pada moral yang ada
2.	Pertumbuhan Tulang dan otot	Mampu mengolah cara berpikir untuk menemukan ide baru	Banyak tuntutan dan tekanan, misalnya harus bisa mandiri dan tanggung jawab	Pengaruh lingkungan mampu menentukan perilaku yang diakui cukup kuat	Tata bahasa, santun menghormati orang dewasa atau orang yang lebih tua
3.	Kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi		Kebanyakan sikap ambivalen di satu sisi ingin kebebasan, di sisi lain meragukan kemampuan untuk memikul tanggung jawab	Kelompok teman sebaya dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja terhadap perilaku	Menyesuaikan standar nilai yang berlaku pada kelompok sosial

## 6. Masalah Pada Remaja

Remaja akan melalui perkembangan secara fisik, kognitif, psikologis, sosial dan moral. Selama perkembangan inilah remaja dituntut untuk menentukan pilihan dalam berperilaku. Apabila remaja tidak mampu menentukan pilihan dengan tepat akan berdampak pada remaja itu sendiri. Permasalahan perilaku berisiko yang sering ditemui pada remaja antara lain pada aspek kesehatan, psikologis dan sosial. Remaja perlu mengetahui informasi mengenai perilaku berisiko, agar upaya dalam menciptakan generasi penerus dapat terlaksana secara optimal.

Kesehatan remaja merupakan periode penting untuk kesehatan reproduksi dan pembentukan awal perilaku hidup dan sehat (Kusumawardani et al., 2015). Kesehatan reproduksi pada remaja perlu mendapatkan perhatian khusus, dikarenakan pada masa ini merupakan periode pembentukan perilaku dimana remaja mulai mencoba sesuatu yang baru ataupun menantang (Kusumawardani et al., 2015).

**Tabel 2. Masalah Yang Sering Di Temui Pada Remaja**

<b>Kesehatan</b>	<b>Psikologis</b>	<b>Sosial</b>
Merokok	Depresi	Gangguan penyesuaian diri
Seks bebas	Kesepian	Menarik diri
Narkoba/Napza	Emosional labil	Konsumsi
Hamil yang tidak diinginkan	Rasa ingin tahu yang besar	Lalai dengan tanggung jawab
Kematian ibu dan anak	Ego tinggi	Pergaulan bebas

## **B. Konsep Sikap**

### **1. Pengertian Sikap**

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Sikap sebagai suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Ayu,2022). Sikap adalah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa. Hal ini mencerminkan bagaimana perasaan seseorang tentang sesuatu (Thian,2021).

Menurut (Sigit dalam Riyadi, 2018). Sikap adalah tanggapan (response) yang mengandung komponen – komponen kognitif, afektif, dan konaktif yang dilakukan oleh seseorang terhadap sesuatu obyek atau stimulasi dari lingkungan. Menurut (Gibson et al., dalam riyadi ,2018 ). Sikap adalah kesiapsiagaan mental, yang dipelajari dan diorganisasi melalui pengalaman, dan mempunyai pengaruh tertentu atas cara tanggap seseorang terhadap orang lain, objek dan situasi yang berhubungan dengannya.

### **2. Bentuk Sikap**

Menurut Heri Purwanto dalam (Wawan,2023). Sikap dapat dibedakan menjadi sikap positif dan negatif.

- a. Sikap positif Sikap positif cenderung terhadap tindakan mendekati, menyayangi, dan mengharapkan suatu objek.
- b. Sikap negatif Sikap negatif cenderung untuk menjauhi, menghindar, membenci, dan tidak menyukai objek tertentu.

### **3. Komponen Sikap**

Menurut (Baron et al., dalam Wawan,2023). Menyatakan bahwa ada 3 komponen yang membentuk sikap yaitu:

- a. Komponen kognitif

Komponen kognitif (komponen perseptual) yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap sikap.

- b. Komponen afektif

Komponen afektif (komponen emosional) yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif.

- c. Komponen konatif

Komponen konatif (komponen perilaku) yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan

besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

#### 4. Tingkatan Sikap

Seperti halnya pengetahuan yang memiliki beberapa tingkatan, begitu pula dengan sikap menurut (Notoatmodjo dalam wawan ,2023). Beberapa tingkatan sikap, sebagai berikut :

a. Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subyek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (obyek).

b. Merespon (*responding*)

Merespon atau responding ini artinya seseorang bersedia memberi jawaban jika diberi pertanyaan dan bersedia mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*)

Tingkat yang ketiga adalah sikap menghargai atau valuing. Seseorang mau mengajak orang lain berdiskusi tentang suatu masalah atau mengerjakan sesuatu bersama- sama.

d. Bertanggung jawab (*responsible*)

Tingkatan sikap yang terakhir adalah bertanggung jawab atau responsible. Artinya, seseorang bersedia bertanggung jawab atas segala pilihan yang dibuatnya dan segala resiko yang mungkin muncul setelahnya. Bertanggung jawab ini adalah sikap yang paling

tinggi karena seseorang pasti memiliki keberanian lebih untuk mempertahankan keputusannya, terlepas bagaimana pendapat orang lain tentang pilihannya tersebut.

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap**

Beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi sikap menurut Ayu, 2022 sebagai berikut:

### **a. Pengalaman pribadi**

Pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap yang diperoleh lewat pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya.

### **b. Orang lain yang dianggap penting**

Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh.

### **c. Media massa**

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, surat kabar mempunyai pengaruh dalam membawa pesan – pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.

d. Kebudayaan

Kebudayaan di mana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang. Kebudayaan telah menanamkan garis pengarah sikap kita terhadap berbagai masalah.

e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap, dikarenakan keduanya meletakkan dasar, pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan diperoleh dari pendidikan dan pusat keagamaan serta ajarannya.

f. Faktor emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang – kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu.

## **C. Seksual pranikah**

### **1. Pengertian Seksual Pranikah**

Menurut Sarwono dalam (Citrariana et al.,2021), perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual. Perilaku ini

bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada saat pacaran maka disebut dengan perilaku seksual pranikah. Lebih lanjut perilaku seksual pada remaja dari berbagai hasil penelitian di berbagai negara adalah pelukan dan pegangan tangan, berciuman, meraba payudara, meraba alat kelamin dan melakukan hubungan seksual. Perilaku seksual pada remaja bisa berwujud positif ataupun negatif, perilaku negatif kecenderungan tindakan adalah menghindari seksual pranikah sedangkan perilaku kecenderungan tindakan positif adalah mendukung seksual pranikah pada remaja (Tasidjawa et al.,2019).

## **2. Tahapan Sikap seksual pranikah**

Bentuk perilaku seksual pranikah dibagi dalam beberapa tahap. Dimulai dengan adanya rasa ketertarikan hingga hubungan seksual intercourse. Berikut adalah bentuk perilaku seks pra nikah menurut Tahapan sikap seksual meliputi (Puspita el al,2023):

### *a. Kissing*

Berciuman dapat menimbulkan rangsangan seksual. Ciuman bisa dilakukan pada dahi, pipi, leher atau mulut. Berciuman dengan menggunakan mulut merupakan ciuman yang umum, sedangkan pada ciuman mendalam dilakukan dengan mulut terbuka.

### *b. Petting*

Menyentuh atau menggesekkan bagian tubuh yang sensitif di dalam atau diluar pakaian.

c. *Sexual Intercouse*

Hubungan kelamin atau senggama, yaitu masuknya alat kelamin pria kedalam vagina wanita untuk mendapatkan kepuasan seksual.

**3. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah**

Faktor yang mempengaruhi seks pranikah menurut (Fitriwati dan Meinarissa,2022), yaitu:

a. Biologis

Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas dan pengaktifan hormonal yang dapat menimbulkan prilaku seksual.

b. Pengaruh orang tua

Kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dengan remaja dalam masalah seksual, dapat memperkuat munculnya penyimpangan prilaku seksual.

c. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya membuat remaja mempunyai kecenderungan untuk memakai norma teman sebaya dibandingkan norma sosial yang ada.

d. Akademik

Remaja yang prestasi dan aspirasi yang rendah cenderung lebih sering memunculkan prilaku seksual dibandingkan remaja dengan prestasi yang baik di sekolah.

e. Pemahaman

Pemahaman kehidupan sosial akan membuat remaja mampu untuk mengambil keputusan yang akan memberikan pemahaman perilaku seksual dikalangan remaja. Remaja yang mampu mengambil keputusan secara tepat berdasarkan nilai – nilai yang dianutnya akan menampilkan perilaku seksual yang sehat.

f. Pengalaman seksual

Semakin banyak remaja mendengar, melihat dan mengalami hubungan seksual maka semakin kuat stimulasi yang mendorong munculnya perilaku seksual tersebut, misalnya melihat gambar–gambar porno diinternet ataupun mendengar obrolan dari teman mengenai pengalaman seksual.

g. Pengalaman dan penghayatan nilai–nilai keagamaan

Remaja yang memiliki penghayatan yang kuat mengenai nilai – nilai keagamaan, integritas yang baik juga cenderung mampu menampilkan seksual selaras dengan nilai yang diyakininya serta mencari kepuasan dari perilaku yang produktif.

h. Pengetahuan mengenai Kesehatan Reproduksi

Remaja yang memiliki pemahaman secara benar dan proporsional tentang kesehatan reproduksi cenderung memahami

prilaku seksual serta alternatif cara yang dapat digunakan untuk menyalurkan dorongan seksual secara sehat dan bertanggung jawab.

#### **4. Dampak negatif perilaku seksual pranikah**

Adapun dampak bahaya lain yang dapat timbul karena perilaku seksual pranikah adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan kenangan buruk

Jika seseorang yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah akan merasa bersalah. Keluarga juga akan menanggung malu dari perbuatannya sehingga akan menimbulkan pikiran yang buruk atau stress.

b. Kehamilan dan aborsi

Hubungan seksual tidak selamanya akan menyebabkan kehamilan. Namun jika dilakukan pada masa subur akan menimbulkan kehamilan. Kehamilan yang tidak diharapkan akan menimbulkan stress yang berat, apalagi status sebagai pelajar. Menggugurkan bayi atau aborsi merupakan tindakan ilegal dan biasa dilakukan untuk menghilangkan kandungan

c. Penyakit Menular Seksual (PMS)

Penyakit ini dapat menular dengan cara melakukan hubungan badan. Kelompok yang beresiko terhadap PMS adalah orang yang sering berganti-ganti pasangan dan melakukan seks melalui vagina, oral ataupun anal.

d. Mudah curiga pada pasangan

Perasaan curiga pada pasangan terjadi karena merasa sudah melakukan banyak perilaku seksual sering merasa curiga dan takut kehilangan (Barokah dan Zolekah,2019).

e. Takut akan dosa

Sangat jelas perbuatan seksual pranikah dilakukan tanpa ikatan pernikahan dan sangat berdosa dan termasuk dosa besar (Barokah dan Zolekah,2019).

f. Kehilangan masa depan

Seorang yang melakukan hubungan seksual dan terjadi kehamilan maka harus menikah dini diusia muda sehingga harus putus sekolah dan kehilangan masa depan (Umaroh,2021).

g. Cemas tidak diterima pasangan

Perasaan cemas tidak di terima oleh pasangan karena sudah tidak perawan lagi khawatir bila calon suami tidak menerima masalah perempuan.

## 5. Tingkat Perilaku Seksual

Jika dilihat dari norma agama dan norma sosial, semua aktivitas seksual remaja diluar pernikahan adalah terlarang. Perilaku seksual dilihat dari dampak kesehatannya, maka dapat diperoleh tingkatan perilaku seksual beresiko ringan, sedang dan berat. Tingkatan perilaku atau aktivitas seksual dibagi menjadi :

a. Beresiko ringan

- 1) Berekenan, yaitu sebuah aktivitas remaja pada saat berpacaran yang berupa menemui atau bermain kerumah pacar
- 2) Menonton film, yaitu sebuah aktifitas pada remaja pada saat berpacaran dengan menonton film yang disukai
- 3) Jalan – jalan, yaitu sebuah aktivitas pada remaja pada saat sedang berpacaran yang biasanya mereka jalan – jalan pada hari libur.

b. Beresiko sedang

- 1) Bersentuhan (*touching*) perilaku ini yang sering terjadi pada tahap secara umum
- 2) Berciuman (*kissing*) pada perilaku seksual yang terjadi ditahap ini berkisar dari ciuman singkat, sebentar-lama, sampai ciuman intim.

c. Beresiko berat

- 1) Bercumbu (*petting*) pada tahap ini biasanya terdiri dari sentuhan dan stimulasi terhadap area – area sensitive dari pasangan. Pada bercumbu ini biasanya meningkat dari yang ringan hingga bercumbu di daerah genital.
- 2) Hubungan seksual (*sexual intercourse*) atau bersenggama sebuah aktifitas yang memasukan alat kelamin laki – laki ke alat kelamin perempuan. Banyak remaja menganggap sekali melakukan hubungan seksual tidak akan menyebabkan kehamilan, padahal

remaja yang beresenggama akan menimbulkan infeksi menular seksual, HIV dan AIDS serta kehamilan yang beresiko dikeluarkan dari sekolah, pernikahan dini, dan aborsi(Yunitari,2023).

## **6. Pencegahan seks pra nikah**

Pencegahan seks pra nikah pada remaja dapat dicegah dengan cara menghindari kontak dengan benda pornografi, berpacaran dengan tidak dibiarkan tenggelam dalam rangsangan seks yang menggoda, tidak membiarkan zona erotis dirangsang, mengingatkan bahaya seks pra nikah, bila ada teman berada dalam situasi yang menjurus ke hubungan seks pra nikah, menciptakan kelompok yang mampu saling menahan dorongan seks, menumbuhkan peran serta masyarakat untuk saling mengawasi adanya peluang terjadinya hubungan seks pra nikah, mendekatkan diri kepada Tuhan dan berdoa, tidak berduaan di tempat sepi, menumbuhkan sifat jujur pada diri sendiri, memperbaiki cara berkomunikasi dengan orang lain untuk menciptakan hubungan komunikasi yang nyaman dengan masyarakat, berpacaran yang sehat, dan sebagai motivator.

### **a. Meningkatkan kualitas hubungan orang tua dan remaja**

Sebagai orang tua hendaknya bersikap terbuka terhadap masalah seksual, sehingga bisa menjadi tempat curhat bagi anak yang membutuhkan informasi seksual. Sikap dan perilaku orang tua juga

berperan sebagai contoh atau teladan anaknya dalam menyikapi hubungan seks pra nikah.

b. Keterampilan menolak tekanan negatif dari teman

Temannya sebaya atau teman bergaul mempunyai pengaruh yang besar dalam mempengaruhi sikap dan perilaku remaja. Untuk itu remaja perlu berinisiatif dalam melakukan penolakan terhadap ajakan teman yang mengarah ke hal yang negatif atau lebih amannya, perlu memilih teman yang membawa pengaruh positif dalam bergaul sehingga remaja dapat bersikap bijaksana terhadap hubungan seks pra nikah.

c. Meningkatkan religiusitas remaja yang baik

Ajaran agama untuk remaja sebaiknya tidak hanya dikhotbahkan akan tetapi diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang nyata yang dikaitkan dengan dengan masalah-masalah kontekstual dalam kehidupan remaja (misalnya masalah kesehatan reproduksi dan seksual). Dari kegiatan yang nyata akan membentuk sikap remaja yang bijaksana khususnya dalam menyikapi hubungan seks pra nikah.

d. Pembatasan atau pengaturan peredaran media pornografi

Diharapkan media member manfaat yang positif yaitu lebih menampilkan pesan-pesan seksualitas yang mendidik, karena sebenarnya media dapat dimanfaatkan sebagai media yang ampuh dalam menyampaikan materi pendidikan seksualitas. Dengan

informasi yang positif maka akan membawa dampak positif pula pada sikap dan perilaku remaja.

- e. Promosi tentang kesehatan seksual bagi remaja yang melibatkan peran sekolah, pemerintah dan lembaga non pemerintah

Siswa perlu memanfaatkan layanan bimbingan konseling yang ada dalam memberikan pendidikan seks untuk siswa. Lembaga pemerintah ataupun lembaga non pemerintah perlu mengadakan seminar mengenai kesehatan seksual remaja dan pendidikan seksual secara keseluruhan.

Menurut PKBI, BKKBN, UNFPA, pencegahan seksual pra nikah dapat dilakukan dengan cara

- 1) Menerima diri secara positif (mampu) menerima diri apa adanya
- 2) Mengendalikan diri (menggunakan akal pikiran atau rasional ketimbang menuruti perasaan atau emosi negatif.
- 3) Menjauhkan diri dari hal-hal yang menimbulkan hasrat seksual, mengalihkan diri pada hal-hal yang positif atau produktif seperti, berolahraga, berorganisasi, mengembangkan hobi dan lain-lain, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat
- 4) Membina relasi heteroseksual yang sehat, bertanggung jawab, alami dan bertujuan positif memulai komunikasi membentuk komitmen bersama

- 5) Mendekatkan diri pada Tuhan dan berusaha menghayati norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku

#### **D. Media**

Media berasal dari Bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harifah berarti “perantara” atau “pengantar” yaitu perantara atau pengantar tentang sumber pesan dengan penerima pesan.

##### **1. Pengertian Media**

Media atau alat peraga dalam promosi kesehatan dapat di jekaskan atau dapat diartikan sebagai alat bantu untuk promosi kesehatan yang dapat dilihat, didengar, diraba, dirasa, atau dicium, untuk memperlancarkan komunikasi dan penyebarluasan informasi.

##### **2. Fungsi media**

Media memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para audience.
- b. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara audience dengan lingkungannya.
- c. Media menghasilkan keseragaman pengamatan
- d. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis.
- e. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
- f. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.

- g. Media memberikan pengalaman yang integral atau menyeluruh dari yang konkret sampai dengan yang abstrak.

### 3. Jenis-jenis media

Media dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu media jadi karena sudah merupakan komoditi perdagangan dan terdapat dipasaran luas dalam keadaan siap pakai (*media by utilization*), dan media rancangan karena perlu dirancang dan dipersiapkan secara khusus untuk maksud atau tujuan pembelajaran tertentu (*media by design*).

#### a. Media Cetak

##### 1) Lembar balik

Media lembar balik adalah lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender yang berisi gambar peragaan dan dibaliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi. Media lembar balik biasanya digunakan dengan cara membuka atau membalik halaman demi halaman secara bergantian untuk memperlihatkan gambar peraga kepada peserta pendidikan edukasi sekaligus memberikan penjelasan informasi atau pesan kesehatan yang ingin disampaikan.

##### 2) Leaflet

Leaflet adalah suatu bentuk media publikasi yang berupa kertas selebaran dengan ukuran tertentu, yang disajikan dalam bentuk lembaran kertas berlipat (pada umumnya 2-3 lipatan)

atau dengan tanpa lipatan. Ukuran leaflet biasanya 20 x 30 cm, berisi tulisan 200-400 kata.

### 3) Baliho

Baliho adalah media informasi yang dipasangkan di tempat terbuka, di tempat-tempat yang strategis seperti jalan raya. Baliho dibuat dalam ukuran besar, menggunakan bahan dari papan triplek dan cat pewarn. Biasanya berukuran antara 4,6,8 kali lembaran triplek. Dan pada umumnya berisi informasi mengenai sesuatu seperti penawaran suatu produk dan lain-lain yang dilengkapi seperti gambar. Bahan dasar pembuatan media baliho umumnya menggunakan bahan frontlite yang dicetak dengan teknis digital printing ukuran 3 x 4,5 meter.

### 4) Spanduk

Spanduk adalah media informasi yang berupa kain berukuran panjang 5 meter sampai 8 meter, biasanya dipasang di tepi-tepi jalan dengan cara dibentangkan. Spanduk berisi huruf dan kalimat yang berisi informasi dan gambar.

### 5) Umbul-umbul

Umbul-umbul yaitu kelanjutan dari publikasi spanduk, yang penempatannya di area pinggiran jalan raya, wilayah pemukiman kompleks. Umbul-umbul mempunyai manfaat seperti

baligho, dan spanduk, umumnya umbul-umbul dibuat dalam format: portrait, ukuran 110 x 350 cm, bahan albatros.

6) X-Banner

X-Banner adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar, biasanya ukuran x-banner ialah: 60cm x 160cm.

7) Gimmick

Gimmick merupakan media efektif yang diberikan langsung kepada masyarakat dan bisa digunakan oleh masyarakat yang di targetkan. Media gimmick yang tersedia dari bahan dan teknis produksinya antara lain seperti: kaos, kalender, pin, topi, gantungan kunci, tempat minum, sticker, tempat pensil, dan lain lain.(Ahmad,2012).

8) Poster

Poster merupakan pesan singkat yang berbentuk gambar dan tulisan dengan tujuan untuk mempengaruhi seseorang agar tertarik atau mempengaruhi agar seseorang bertindak akan sesuatu hal. Poster tidak dapat memberi pelajaran dengan sendirinya, karena keterbatasan kata-kata. Poster lebih cocok kalau diperuntukan sebagai tindak lanjut dari suatu pesan yang sudah disampaikan beberapa waktu yang lalu.

## b. Media Audio Visual

### 1) Televisi

Televisi mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa dimiliki oleh media massa lainnya. Karakteristik audio visual yang lebih dirasakan perannya dalam mempengaruhi khalayak banyak, sehingga dapat dimanfaatkan oleh negara dalam menyukseskan pembangunan dalam bidang pendidikan melalui program televisi sebagai sarana pendukung.

### 2) Radio

Radio adalah media elektronik termurah, baik pemancar dan maupun penerimanya. Ini berarti terdapat ruang untuk lebih banyak stasiun penyiaran. Selain dari biaya yang murah artinya dengan akses kepada pendengar yang lebih besar dan jangkauan lebih luas dari radio.

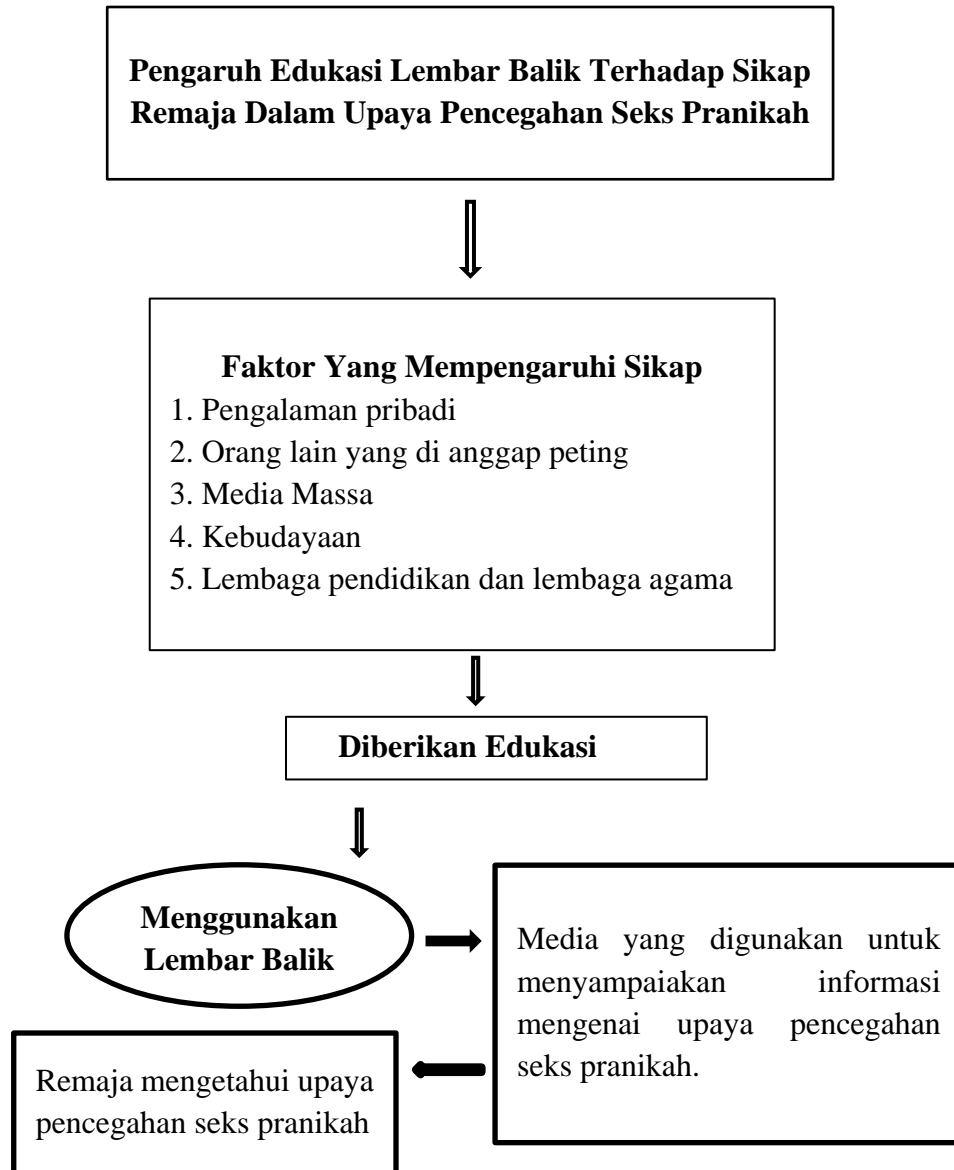
### 3) Film

Film adalah gambar hidup, juga sering disebut movie (plesetan untuk gambar bergerak). Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan, dan juga bisnis. Film dihasilkan dengan rekaman dari orang benda (termasuk fantasi dan figur palsu) dengan kamera dan animasi.

#### 4) Iklan

Iklan merupakan sarana komunikasi yang digunakan komunikator dalam hal ini perusahaan atau produsen untuk menyampaikan informasi tentang barang atau jasa kepada publik, khususnya pelanggannya melalui suatu media massa. Semua iklan dibuat dengan tujuan yang sama, yaitu untuk memberi informasi dan membujuk para konsumen untuk mencoba atau mengikuti apa yang ada diiklan tersebut, dan dapat berupa aktivitas mengonsumsi ditawarkan (Ahmad,2012).

### E. Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka Teori Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah.

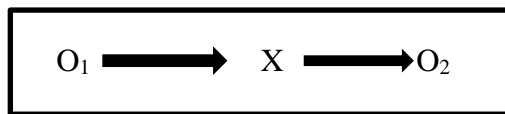
## **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Mulyani, 2021). Hipotesis dalam penelitian ini ada pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks di SMK Negeri 4 Kota Sorong.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian ini adalah *Pre-eksperimental* Dengan pendekatan one group pretest-posttest design yaitu Menurut (Sugiyono, 2022). *Pre-eksperimental* adalah suatu rancangan penelitian yang melibatkan kelompok atau kelas yang di dalamnya dilakukan *Pre-test dan Post-test*.



Bagan 2. Desain Penelitian

#### Keterangan:

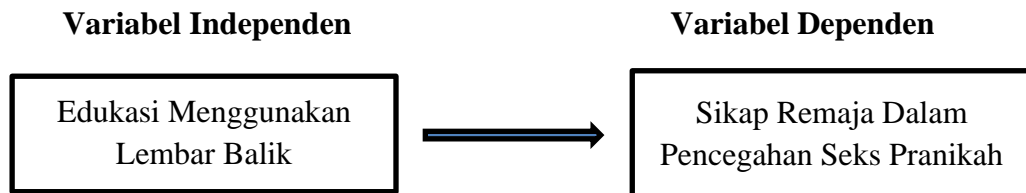
O<sub>1</sub>: Nilai pre-test sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah

X: Intervensi yang diberikan yaitu edukasi lembar balik

O<sub>2</sub>: Nilai post-test sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah

### B. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012 dalam Hasibuan 2021).



Bagan 3. Kerangka Konsep

## **C. Subjek Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi merupakan suatu ruang lingkup yang besar dan luas yang tidak bisa dijangkau Menurut (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini 50 siswa di SMK Negeri 4 kota sorong.

### **2. Sampel**

Jumlah populasi dan karakteristiknya terdiri dari sampel dalam penelitian ini, sampel adalah bagian dari jumlah populasi Menurut (Sugiyono, 2022). Besarnya sampel dalam penelitian ini 40 responden.

### **3. Kriteria Sampel**

Dalam penelitian kesehatan dikenal istilah sampel yang terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi dimana kriteria sampel digunakan untuk menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut digunakan serta untuk menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut.

#### **a. Kriteria inklusi**

- 1) Remaja berusia 15-19 tahun
- 2) Remaja yang masih aktif menjadi siswa sekolah
- 3) Remaja yang bersedia menjadi responden dan mengikuti dari awal hingga akhir penelitian.

#### **b. Kriteria Eksklusi**

- 1) Gangguan psikologi
- 2) Remaja yang tidak hadir

#### **4. Teknik Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2017). Teknik sampling adalah teknik untuk pengambilan sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2018). Adapun jenis teknik *Non-probability sampling*, dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

#### **D. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Nurdin et al., 2019).

Table 3. Defenisi Operasional Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah

<b>Variable Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Alat Ukur</b>	<b>Skala Ukur</b>	<b>Hasil Ukur</b>
<b>Variabel Independent</b> Edukasi Menggunakan Lembar Balik	Alat bantu untuk menyampaikan informasi yang berisi gambaran mengenai upaya pencegahan seks pranikah dengan cara memberikan penyuluhan 2 kali selama 1 minggu dengan 1 kali durasi penyuluhan 30 menit.	SOP	-	-
<b>Variabel Dependent</b> Sikap Remaja Dalam Pencegahan Seks Pranikah	Pikiran dan perasaan yang mendorong untuk bertingkah laku dalam pencegahan seks pranikah pada remaja	Kuesioner	Ordinal	1. Baik = 76-100 2. Cukup=50-75 3. Kurang = < 50

## **E. Tempat Dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 4 kota sorong.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2025.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan suatu alat yang dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lembar Kuesioner atau angket merupakan alat pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan yang telah disusun kepada responden (Sujarweni,2022). Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner sikap remaja terhadap seks pranikah. Kuesioner ini adalah kuesioner yang telah teruji tingkat validitas dan reliabilitas dari penelitian sebelumnya Toolkit et al., (2010).
2. Media Lembar balik.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder:

### **1. Data Primer**

Data primer yang diperoleh langsung dari responden menggunakan kuesioner.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari absensi kelas 10 dan 11. Adapun tahapan pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. Tahapan Persiapan

Hal-hal yang disiapkan dalam penelitian ini, antara lain

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian Lembaga *Ethical Clearance* yaitu berupa keterangan tertulis yang diberikan kepada Komisi Etik Penelitian Politeknik Kementerian Kesehatan Sorong.
- 2) Mengajukan Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMK Negeri 4 kota sorong
- 3) Mempersiapkan Lembar *Informed consent*
- 4) Mempersiapkan Lembar Kuesioner

b. Tahap Pelaksanaan

Setelah ijin penelitian diperoleh, dilanjutkan ke tahap pelaksanaan

- 1) Mencatat nama, nomor absen.
- 2) Melakukan pemilihan sesuai kriteria inklusi dan eksklusi.
- 3) Peneliti melakukan pendekatan secara informal kepada sampel yang diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
- 4) Responden akan diberikan pretest dengan menggunakan kuesioner.
- 5) Setelah diberikan pretest maka dilakukan intervensi melalui media lembar balik.
- 6) Sebelum diberikan intervensi menggunakan media lembar balik responden di bagi menjadi 4 kelompok, 1 kelompok berisi 10 orang.
- 7) Selanjutnya peneliti melakukan intervensi menggunakan media

lembar balik kepada setiap kelompok yang sudah dibagi.

- 8) Setelah dilakukannya intervensi maka responden diberikan test akhir (*posttest*) dengan menggunakan kuesioner yang sama pada saat *pretest*.

## **H. Teknik Pengolahan dan Analisa Data**

### **1. Teknik Pengolahan**

Pengelolaan data dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Tahapan pengolahan data penelitian berbagi atas 4 tahap. Tahap pengolahan data yang harus dilalui adalah:

- a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Memeriksa data atau proses editing adalah memeriksa data hasil pengumpulan data, yang berupa daftar pertanyaan, kartu, buku register, dan lain-lain. Dalam melakukan kegiatan memeriksa data ini meliputi perhitungan dan perjumlahan dan koreksi (memeriksa kelengkapan data, kesinambungan data dan keseragaman data).

- b. *Coding*

Pengkodean merupakan dilakukan dengan memberikan symbol-simbol tertentu untuk masing-masing data yang sudah diklasifikasikan.

- c. Menentukan Skor (*Scoring*)

Menentukan skor atau nilai untuk setiap item pertanyaan dan menentukan nilai terendah dan tertinggi. Tahapan ini dilakukan

setelah ditentukan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor.

d. Memasukkan Data (*Data Entry*)

Data yang sudah diberikan kode dimasukkan kedalam program komputer.

e. Pembersihan data (*Cleaning*)

Melakukan pengecekan ulang kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode, ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembedulan atau koreksi.

f. Tabulasi Data (*Tabulating*)

Tabulasi data merupakan kegiatan menyusun dan mengorganisir data sedemikian rupa sehingga akan dapat dengan mudah untuk dilakukan penjumlahan, disusun dan disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

## 2. Analisa Data

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2020). Analisa data dilakukan setelah proses pengolahan data dilaksanakan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui 2 tahap yaitu secara univariat dan bivariat:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Analisis univariat mendeskripsikan setiap karakteristik responden dan variabel yang diteliti disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2018). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Non Parametrik* dengan *Uji Wilcoxon* dengan pengambilan keputusan bila  $P\text{-value} < \text{Alpha} (0,05)$  maka disimpulkan terdapat pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah. Dan sebaliknya jika  $P\text{-value} \text{Alpha} > (0,05)$  maka disimpulkan tidak ada pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah.

## I. Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian kesehatan selalu memperhatikan hubungan antara kedua pihak secara etika atau yang disebut etika penelitian. Menurut

(Notoatmodjo, 2018) etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek penelitian serta sesuatu yang dihasilkan oleh peneliti bagi masyarakat. Etika penelitian, meliputi Menurut (Notoatmodjo, 2018):

1. *Informed Consent*

Lembar informed consent diberikan dan dijelaskan kepada responden penelitian, disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden mendapat informasi yang sejujur dan selengkapny mengenai penelitian serta mengerti tujuan penelitian. Apabila responden menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. Menjaga *Privacy* Responden

Peneliti sebelum melakukan penelitian menyesuaikan diri dengan responden dengan menanyakan waktu dan tempat yang diinginkan responden dalam melakukan pengisian kuesioner, agar *privacy* responden tidak terganggu.

3. Menjaga Kerahasiaan Responden

Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti menjelaskan kepada responden bahwa informasi atau hal-hal terkait dengan responden akan dirahasiakan. Informasi yang telah didapatkan, peneliti menjamin kerahasiannya, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan dalam penelitian dan untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, tidak

dituliskannya nama responden dalam kuesioner, melainkan inisial nama saja.

4. *Veracity* (Kejujuran)

Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif. Kebenaran merupakan dasar membina hubungan saling percaya. Responden memiliki otonomi sehingga responden berhak mendapatkan informasi yang ingin diketahui. Peneliti menyampaikan kebenaran dengan sejujur-jujurnya pada setiap klien untuk meyakinkan klien mengerti.

5. *Non-Maleficence* (Tidak Merugikan)

Prinsip ini berarti seorang peneliti dalam melakukan pelayanan kesehatan sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan dengan tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada responden.

6. Kelayakan etik ( *Ethical Clearance* )

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Berdasarkan profil SMKN 4 KOTA SORONG merupakan salah satu sekolah, yang beralamat di KM. 11,5 Klawalu Sorong, merupakan sekolah menengah kejuruan negeri yang berdiri sejak tahun 2004. Sekolah ini terletak di Kecamatan Sorong Timur, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Dengan luas tanah mencapai 20.000 meter persegi, SMKN 4 Kota Sorong memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran memiliki Ruang kelas berjumlah 9, Ruang Laboratorium 2, Ruang perpustakaan 1, Sanitasi siswa berjumlah 2. SMKN 4 Kota Sorong didirikan pada tanggal 12 November 2004 dengan Nomor SK Pendirian 230 Tahun 2004 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Terakreditasi B berdasarkan SK No. 1214/BAN-SM/SK/2018 yang dikeluarkan pada 31 Desember 2018, SMKN 4 Kota Sorong berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada para siswanya. Sekolah ini menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 5 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan sehari penuh. SMKN 4 Kota Sorong juga telah dilengkapi dengan akses internet dan sumber listrik PLN, serta memiliki fasilitas komunikasi berupa telepon dan fax.

Saat Ini SMK Negeri 4 Kota Sorong dipimpin oleh kepala sekolah Bartholomeus Tumanan dan oprator kesiswaan Dheni kondo Ro'son, jumlah tenaga pendidik di SMK Ngeri 4 Kota Sorong berjumlah 17, untuk peserta didik berjumlah 251 peserta didik sisa laki-laki berjumlah 173 dan peserta didik perempuan 78.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Data Umum Responden

Table 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur Responden

Umur	F	%
15 Tahun	7	17.5
16 Tahun	15	37.5
17 Tahun	13	32.5
18 Tahun	5	12.5
<b>Total</b>	40	100.0

*Sumber: Data Primer Tahun 2025*

Berdasarkan tabel 4, bahwa dari responden berdasarkan Umur sebagian besar berumur 16 tahun dengan jumlah 15 orang (37,5%) dan terkecil berumur 18 tahun dengan jumlah 5 orang (12,5% ).

### 2. Data Khusus

#### A. Analisis Univariat

Menurut Fijianto (2020) mengatakan bahwa analisis univariat adalah analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran karakteristik responden. Analisis univariat dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

Table 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kategori Sikap

Kategori	Frekuensi				Jumlah
	Pre Test		Post Test		
	F	%	F	%	
Baik	6	15.0	39	97.5	45
Cukup	33	82.5	1	2.5	34
Kurang	1	2.5	0	0	1
<b>Total</b>	40	100.0	40	100.0	80

Sumber: Data Primer Bulan Mei 2025

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil frekuensi berdasarkan sikap remaja sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan lembar balik, terdapat kategori cukup sebanyak 33 orang (82.5%), dan kategori kurang hanya 1 orang (2.5%) sedangkan untuk kategori baik ada 6 orang (15,0%). Dan setelah diberikan intervensi dengan menggunakan lembar balik, tentang sikap remaja mengalami peningkatan menjadi kategori baik sebanyak 39 orang (97.5%). Sedangkan cukup sebanyak 1 orang (2.5%) dan pada kategori kurang (0%).

## B. Analisis Bivariat

Menurut Fijianto (2020) mengatakan bahwa analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel yang dicurigai berkorelasi atau berhubungan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui sikap pretest dan posttest dengan menggunakan edukasi lembar balik dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistic wilcoxon.

Table 6. Pengaruh edukasi lembar balik sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah

Posttest-pretest	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
Positive Ranks	40 <sup>b</sup>	20.50	820.00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	40		

Sumber. Uji Wilcoxon, SPSS Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 6, diatas,menunjukkan bahwa data hasil Uji Wilcoxon sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan lembar balik terdapat 40 responden. terdapat Negative Ranks 0. Mean Rank terjadi peningkatan sebesar 20,50 sedangkan *Sum of Ranks* sebesar 820.00. Nilai Ties 0.

Table 7. Pengaruh edukasi lembar balik sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah

#### Test Statistics

	Posttest-Pretest
Z	-5.514 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Sumber. Uji Wilcoxon, SPSS Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa Test Statistics diketahui Asymp.Sig. (2-tailed) bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 lebih kecil dari ( $\alpha < 0.05$ ), maka yang artinya ada pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Mei di SMK Negeri 4 Kota Sorong. Dari 40 siswa-siswi sebagian besar memiliki usia 16 tahun sebanyak (37.5%). Dan sebagian kecil memiliki usia 18 tahun (12.5%). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), remaja adalah anak yang berusia antara 10-18 tahun. Berdasarkan klasifikasi remaja usia 16-19 tahun, pada masa ini remaja memiliki minat yang lebih mantab, munculnya ego untuk bersama dengan orang lain mencari pengalaman baru dan identitas seksual mulai terbentuk dan menetap serta terjadi banyak perubahan besar pada diri remaja, Sarwono (Sarwono,2011dalam Nabila,2022).

Menurut (Winarti & Alamsyah, 2020). Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah.

### **1. Analisis pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan Uji Wilcoxon, Menunjukkan bahwa dari 40 remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan lembar balik, sikap remaja mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori baik sebanyak (97.5%). Ini dibuktikan dengan hasil uji statistik nilai ada pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah ( $p = 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ )).

Menurut (Supriasa, 2019). Lembar balik adalah suatu alat peraga yang menyerupai album gambar. Biasanya terdiri atas lembaran-lembaran yang disusun dalam urutan tertentu dan dibendel pada bagian atasnya. Di bawah gambar, dituliskan pesan-pesan yang dapat dibaca oleh komunikan. Lembar balik digunakan dengan cara membalik lembaran-lembaran bergambar tersebut satu persatu (Efendi dan Makhfudil, 2019).

Menurut (Zubaidi Bajuri, 2020) bahwa lembar balik membuat proses pendidikan atau belajar lebih mudah dan lebih menarik bagi penerima informasi maupun pemberi informasi. Gambar dan tulisan serta komposisi warna yang tepat dapat mempermudah proses pemahaman bagi penerima informasi. Sedangkan bagi pemberi

informasi dan pesan, teks yang tertera pada halaman belakang dapat membantu mempermudah menyampaikan informasi atau pesan.

Berdasarkan data umum responden, mayoritas berada pada usia remaja pertengahan. Pada masa ini, individu mulai mengalami berbagai perubahan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Masa remaja pertengahan merupakan periode yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk dalam hal perilaku seksual. Oleh karena itu, edukasi menjadi sangat penting diberikan pada kelompok usia ini sebagai upaya pencegahan terhadap perilaku seks pranikah.

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar remaja belum memiliki sikap yang optimal dalam mencegah perilaku seksual pranikah. Sikap mereka masih berada pada kategori cukup, dengan hanya sebagian kecil yang menunjukkan sikap baik. Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media lembar balik, terjadi perubahan. Mayoritas responden mengalami peningkatan sikap yang lebih positif dan lebih siap dalam menghadapi isu terkait seksualitas. Peningkatan sikap positif tersebut memperlihatkan bahwa media lembar balik mampu menjadi sarana edukatif yang efektif. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membantu membentuk sikap remaja agar lebih bertanggung jawab terhadap kesehatan reproduksi dan perilaku seksualnya

Analisis dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya perbedaan sikap antara sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Ini memperkuat bukti bahwa edukasi menggunakan media lembar balik memberikan dampak nyata dalam meningkatkan sikap remaja terhadap pencegahan seks pranikah. Perubahan ini menunjukkan bahwa media lembar balik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan seks pranikah.

Hal ini memperkuat bahwa edukasi melalui media lembar balik berdampak nyata terhadap peningkatan sikap remaja dalam mencegah seks pranikah hasil ini berdasarkan dengan teori Fijanto (2020), yang menyatakan bahwa pemberian informasi yang tepat dan sesuai usia dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap suatu masalah kesehatan. Edukasi lembar balik menjadi media yang interaktif dan mudah dipahami, serta sesuai dengan karakteristik remaja yang lebih menyukai media visual dan ringkas.

Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan (Purbowati, 2021). Menyatakan bahwa kunci keberhasilan suatu metode penyuluhan salah satunya adalah media seperti penelitian tentang pengaruh konseling menggunakan media lembar balik dan leaflet terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi, menunjukkan bahwa ada perbedaan yang bermakna skor sikap

kepatuhan mengkonsumsi tablet besi antara kelompok yang diberikan perlakuan dengan kelompok kontrol dengan hasil uji statistic p-value sebesar 0,001.

Hasil ini turut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Zubaidi Bajuri, 2019). Bahwa lembar balik membuat proses pendidikan atau belajar lebih mudah dan lebih menarik bagi penerima informasi maupun pemberi informasi. Gambar dan tulisan serta komposisi warna yang tepat dapat mempermudah proses pemahaman bagi penerima informasi. Sedangkan bagi pemberi informasi dan pesan, teks yang tertera pada halaman belakang dapat membantu mempermudah menyampaikan informasi atau pesan.

Penelitian ini menunjukkan kesamaan hasil dengan temuan (Sutrisno & Sinanto, 2022). dalam penelitiannya terkait efektivitas penggunaan media lembar balik sebagai promosi kesehatan atau edukasi terkait kesehatan menyatakan bahwa media lembar balik adalah media yang memadai untuk pembelajaran dan pendidikan kesehatan.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh peneliti (Rendi Agustian, 2020). Terdapat peningkatan sikap remaja kelas VII SMPN 15 Kota Bengkulu sesudah diberikan intervensi menggunakan media lembar balik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Risna R, Usman, dkk, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest

sebesar 60.67 setelah diberi perlakuan atau posttest diperoleh hasil perubahan sikap yang meningkat dan nilai rata-rata sebesar 109.47 setelah diberikan edukasi menggunakan media.

Penelitian lain juga menganalisis hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Kabupaten Pringsewu menunjukkan bahwa ada 75,4% siswa yang mempunyai sikap positif terhadap perilaku seksual pranikah, sedangkan 24,6% memiliki perilaku seksual pranikah. Dari hasil uji statistiknya menunjukkan adanya hubungan sikap terhadap perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Patria Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.

Penelitian ini diperkuat dengan teori dari Thurstone mendefinisikan sikap sebagai derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis (Githa, 2019). Sikap atau Attitude senantiasa diarahkan pada suatu hal, suatu objek. La Pierre mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan.

Menurut (Notoatmodjo,2021), sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah

melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karna penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya memiliki satu variabel yaitu variabel sikap remaja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan Seks Pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong.

1. Sikap remaja sebelum diberikan intervensi edukasi menggunakan lembar balik belum optimal dan berada dalam kategori sikap "cukup", dan hanya 15%.
2. Sikap remaja Setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan lembar balik, terjadi peningkatan dari sikap "cukup" menjadi "baik" (97,5%).
3. Ada Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Di SMK Negeri 4 Kota Sorong ( $p = 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ )).

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi tentang penelitian ilmiah sebagai sumber keperpustakaan yang bermanfaat terutama bagi mahasiswa Poltekkes Kemenkes Sorong, khususnya Pengaruh Edukasi Menggunakan Lembar Balik terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah.

## **2. Bagi Pihak Sekolah**

Penelitian ini dapat diharapkan bisa dijadikan masukan untuk meningkatkan sikap remaja dalam memberikan informasi tentang bahaya seks pranikah pada remaja.

## **3. Bagi Remaja**

Diharapkan menjadi sumber informasi bahwa kesehatan reproduksi penting dan perilaku seksual di luar nikah mempunyai dampak negatif untuk menuju masa depan yang cerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, P., Yuniarti, & Eliana. (2022). Pengaruh Edukasi dengan Media Ludo King terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu Tahun 2021. In *Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu*.
- Notoatmodjo. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
- Notoatmodjo. (2019). Desain Populasi Sample Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33.  
[https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf)  
[http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%20society%20and%20inequalities%20sero.pdf](http://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%20society%20and%20inequalities%20sero.pdf)  
<https://www.quora.com/What-is-the>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Metode penelitian. *Journal GEEJ*, 7(2), 19–27.
- Pramuditya Saputra, A. (2021). Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (Lpp Rri) Malang. *Library STIE MCE*, 23–30. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1487>
- Putri, Y. M. (2024). *Hubungan pengetahuan, sikap remaja putri tentang kesehatan*

*reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah di sma wilayah kelurahan menteng kota palangka raya.*

Rika Widianita, D. (2023). pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Safitri, A. N. (2019). Pengaruh Edukasi Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah Di SMPN 1 Besuki, Tulungagung. In *Ir-perpustakaan Universitas AIRLANGGA*.

Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., Tononi, G., Media, G., Pair, T., Cable, C., Cable, C., Pair, T., Cable, F. O., Cables, T. P., Luis, F., Moncayo, G., & Adobe. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswi Kelas X dan XI SMK PIRI 2 Yogyakarta Tahun 2010. *Trends in Cognitive Sciences*, 14(2), 88–100.  
<http://landing.adobe.com/en/sea/products/acrobat/69210-may-prospects.html?trackingid=KTKAA>

(Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, 2020)

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan								
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Pengajuan Judul									
2	Survey Study Pendahuluan									
3	Penyusunan proposal									
4	Ujian proposal									
5	Pengajuan etik penelitian									
6	Pelaksanaan penelitian									
7	Analisis Hasil									
8	Ujian hasil									

Lampiran 2. Surat Izin Studi Penelitian dan *Etika Cleaner*

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE  
POLTEKKES KEMENKES SORONG  
POLTEKKES KEMENKES SORONG

**KETERANGAN LAYAK ETIK**  
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION  
"ETHICAL EXEMPTION"

Nomor: DP.04.03/F.L.III.13.a./129/2025

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :  
*The research protocol proposed by*

Peneliti utama : Putri Talaohu  
Nama Institusi : Poltekkes Kemenkes Sorong  
*Name of the Institution*

Dengan judul :  
*Title*

**"PENGARUH EDUKASI LEMBAR BALIK TERHADAP SIKAP REMAJA DALAM  
UPAYA PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI SMK NEGERI 4 KOTA SORONG"**

**"THE INFLUENCE OF BACK-TO-BACK EDUCATION ON TEENAGERS ATTITUDES  
TOWARDS PREMARITAL SEX PREVENTION EFFORTS AT SMK NEGERI 4  
SORONG CITY"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.




*Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, namely 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.*

Pernyataan Layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 14 Mei 2025 sampai dengan tanggal 14 Mei 2026.

*This declaration of ethics applies during the period May 14<sup>th</sup>, 2025 until May 14<sup>th</sup>, 2026.*

May 14<sup>th</sup>, 2025  
Chairperson,  
  
Cory C. Situmorang, M.Keb

### Lampiran 3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden Penelitian

	<b>Kementerian Kesehatan</b> <b>Poltekkes Sorong</b> Jalan Basuki Rahmat KM.11, Sorong, Papua Barat 98418 (0951) 324309 <a href="https://poltekkessorong.ac.id">https://poltekkessorong.ac.id</a>
<b>INFORMED CONCENT (LEMBAR PERSETUJUAN)</b>	
<p>Kepada Yth. Responden Penelitian Di SMK Negeri 4 Kota Sorong</p> <p>Saya Putri Talaohu mahasiswa prodi D4 Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana terapan kebidanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui "Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah Di Smk Negeri 4 Kota Sorong".</p> <p>Saya mengharapkan ketersediaan responden untuk mengisi kuisisioner dengan jujur tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Informasi atau keterangan yang responden berikan akan dijamin kerahasiaanya dan akan digunakan untuk penelitian.</p> <p>Apa bila responden berkenan untuk terlebih dahulu menandatangani lembar persetujuan (<i>informed consent</i>). Demikian permohonan saya atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.</p>	
	Sorong, .....16/05/.....2025
<b>Peneliti</b>  <b>Putri Talaohu</b>	<b>Responden</b>  (.....Jovansa Jain Inuban.....)

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian



**Kementerian Kesehatan**  
**Poltekkes Sorong**

📍 Jalan Basuki Rahmat KM.11,  
Sorong, Papua Barat 98418

☎ (0951) 324309

🌐 <https://poltekkesorong.ac.id>

**Kuesioner Penelitian**

**PENGARUH EDUKASI LEMBAR BALIK TERHADAP SIKAP REMAJA  
DALAM UPAYA PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI  
SMK NEGERI 4 KOTA SORONG**

**Karakteristik Responden**

- a. Nama Responden :
- b. Umur :
- c. Kelas :
- d. Alamat :

Nomor kode responden :

Tanggal pengisian :

**Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, jawablah dengan satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.
2. Isilah dengan menggunakan tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia sesuai dengan pilihan anda.
3. Semua pernyataan harus anda jawab.
4. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam daftar pernyataan ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.
5. Identitas anda akan dijamin kerahasiannya.
6. Terimakasih atas partisipasi anda.

## A. Kuesioner Sikap Seks Pranikah

### KUESIONER SIKAP SEKS PRANIKAH

#### Petunjuk pengisian :

1. Baca kuisisioner di bawah ini dengan cermat dan teliti sebelum menjawab.
2. Beri tanda (  $\checkmark$  ) pada kolom (SS) jika pernyataan sangat setuju, (S) jika setuju, (TS) jika tidak setuju dan (STS) jika pernyataan sangat tidak setuju. Untuk kelancaran dan validnya penelitian ini, mohon jawaban pernyataan ini diisi dengan pengetahuan anda. Anda tidak perlu bertanya kepada siapapun serta jawablah seluruh pertanyaan secara jujur apa adanya. Kerahasiaan jawaban anda kami jamin

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya hubungan seks sebelum menikah adalah hal yang sudah biasa.				
2	Saya tidak peduli apabila ada teman saya yang melakukan seks pranikah				
3	Dalam berpacaran, bergandengan tangan, berpelukan, dan berciuman adalah hal yang wajar				
4	Menurut saya duduk berdua dengan lawan jenis dapat mendorong terjadinya perilaku seksual pranikah.				
5	Sebelum saya menikah, saya berusaha untuk tidak melihat VCD porno agar tidak terjadi hal-hal yang mengarah pada perilaku seks pranikah				
6	Terkadang timbul dorongan untuk melakukan hubungan seksual pranikah				

	dalam diri saya tetapi saya bisa mengalihkannya pada kegiatan kegiatan yang lebih berguna				
7	Saya mau diajak melakukan hubungan seks pranikah karena yang mengajak pacar saya				
8	Menurut saya, hamil diluar nikah boleh terjadi asal pacar mau bertanggung jawab				
9	Saya tidak mau melakukan hubungan seks pranikah karena itu bertentangan dengan norma-norma yang ada khususnya norma agama				
10	Saya bersedia melakukan hubungan seks pranikah asalkan memakai alat kontrasepsi misalnya kondom				
11	Daripada melakukan hubungan seks sebelum menikah lebih baik menikah di usia muda.				
12	Keperawanan / keperjakaan adalah sesuatu hal yang penting dan harus dipertahankan sampai pernikahan.				
13	Apabila terjadi hubungan seks pranikah yang harus disalahkan adalah oran tua.				
14	Remaja seharusnya menghindari peluang yang dapat menciptakan suasana yang mengarah pada hubungan seks pranikah				

15	Informasi seks yang bersifat pornografi sangat menarik untuk diketahui.				
16	Hubungan seks merupakan suatu cara untuk mengungkapkan rasa cinta pada pacar				
17	Selama pacaran, saya dan pacar akan berkomitmen untuk tidak melakukan hubungan seksual pranikah.				
18	Saya menolak seks pranikah meskipun pacar meninggalkan saya.				
19	Menurut saya, maraknya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja disebabkan karena tidak adanya pendidikan seksual secara benar.				
20	Menurut saya, menghayati ajaran agama mampu menahan dorongan perilaku seksual pranikah				
21	Meningkatkan iman dan takwa dapat menghindari sikap seks pranikah				
22	Saya bersedia memberikan segalanya demi pacar saya				
23	Saya selalu mencium pacar saya untuk menunjukkan rasa sayang padanya				
24	Bertemu di rumah dan diawasi oleh orang tua dapat menghindari untuk melakukan seksual pranikah				

Lampiran 5. Lembar Uji Validitas dan Realibitas Kuesioner

**Data Penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas Sikap Seks Pranikah**

Resp	Butir soal																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	1	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	73
2	4	2	4	3	4	1	2	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	1	2	85	
3	4	3	3	1	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	1	3	3	3	1	82	
4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	4	2	4	103	
5	4	3	4	3	4	1	3	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	88	
6	2	2	2	2	1	2	4	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	60	
7	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	77	
8	3	2	3	4	3	1	3	3	4	3	3	3	4	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	79	
9	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	2	3	2	75	
10	3	1	3	2	3	1	3	3	4	3	3	3	4	1	1	3	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	69	
11	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	76	
12	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	2	3	80	
13	3	1	3	2	3	1	2	3	1	3	2	3	3	3	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	57	
14	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	3	4	1	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	1	4	2	1	77	
15	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	1	2	1	2	3	70	
16	2	1	2	2	1	1	2	4	2	1	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	43	
17	3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	63	
18	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	3	2	1	2	73		
19	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	75	
20	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	103	

**Uji validitas**

**Correlations**

Item	Statistic	Value
VAR00001	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00002	Pearson Correlation	.603**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	29
VAR00003	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00004	Pearson Correlation	.485*
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	29
VAR00005	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00006	Pearson Correlation	.353
	Sig. (2-tailed)	.127
	N	29
VAR00007	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00008	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00009	Pearson Correlation	-.315
	Sig. (2-tailed)	.177
	N	29
VAR00010	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00011	Pearson Correlation	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00012	Pearson Correlation	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	29
VAR00013	Pearson Correlation	-.244
	Sig. (2-tailed)	.300
	N	29
VAR00014	Pearson Correlation	.325
	Sig. (2-tailed)	.162
	N	29
VAR00015	Pearson Correlation	.697**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	29



Lampiran 6. Standar Operasional Prosedur (SOP)



**Kementerian Kesehatan**  
**Poltekkes Sorong**

📍 Jalan Basuki Rahmat KM.11,  
Sorong, Papua Barat 98418  
☎️ (0951) 324309  
🌐 <https://poltekkesorong.ac.id>

**Pengaruh Edukasi Lembar Balik Terhadap Sikap Remaja  
Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah**

<b>Pengertian</b>	Pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah adalah proses bagaimana pemberian informasi menggunakan media lembar balik untuk meningkatkan sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah.
<b>Tujuan</b>	Mampu memahami informasi yang diberikan melalui media lembar balik dan untuk meningkatkan sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah.
<b>Alat dan Bahan</b>	Media Lembar Balik
<b>Referensi</b>	Rika Widianita, D. (2023). pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas. <i>At-Tawassuth: Jurnal Ekonomi Islam</i> , VIII(I), 1–19.
<b>Prosedur Pelaksanaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengajukan Permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SMK Negeri 4 kota sorong.</li><li>2. Melakukan Kontrak waktu dengan responden</li><li>3. Menyiapkan media lembar balik oleh peneliti</li></ol>

NO	TAHAP	WAKTU	KEGIATAN	
			MAHASISWA	PESERTA
1.	Pembukaan	2 menit	a. Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka b. Memperkenalkan diri dan menyampaikan akan tujuan c. Menjelaskan tujuan dari pemberian informasi d. Membagi responden menjadi 4 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 10 orang dalam kelas yang berbeda	a. Menjawab salam b. Memperhatikan dan mendengarkan perkenalan c. Memperhatikan dan mendengarkan tujuan dari penyuluhan ini
2.	Proses	20 Menit	Isi Materi Penyuluhan: Menjelaskan perilaku seksual dan sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah a. Menjelaskan Pengertian sikap remaja dan seks pranikah b. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi seks pranikah	Mendengarkan dan Memperhatikan informasi yang dijelaskan penjelasan

			<ul style="list-style-type: none"> <li>c. Menjelaskan dampak seks pranikah</li> <li>d. Menjelaskan upaya pencegahan seks pranikah</li> </ul>	
3	Evaluasi	5 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya</li> <li>b. Memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta secara bergantian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengajukan pertanyaan</li> <li>b. Menjawab pertanyaan yang diajukan</li> </ul>
3.	Penutup	3 menit	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kesimpulan dari penyuuhan</li> <li>b. Mengucapkan terimakasih atas segala perhatian peserta</li> <li>c. Mengucapkan salam penutup</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menjawab ucapan terima kasih</li> <li>b. Menjawab salam</li> <li>c. Melakukan dokumentasi</li> </ul>

## Lampiran 7. Satuan Acara Penyuluhan

### LAMPIRAN

#### SATUAN ACARA PENYULUHAN

<b>Topik</b>	: Sikap Remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah
<b>Pokok Bahasan</b>	: Seks pranikah
<b>Sub pokok bahasan</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengertian seks pranikah</li><li>2. Tujuan diberikan penyuluhan seks pranikah</li><li>3. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap remaja dan seks pranikah</li><li>4. Dampak dari seks pranikah</li><li>5. Upaya pencegahan seks pranikah</li></ol>
<b>Hari/Tanggal</b>	: Senin, 28 April 2025
<b>Waktu</b>	: 10.00 WIT s.d selesai
<b>Tempat</b>	: SMK Negeri 4 Kota Sorong
<b>Penyuluh</b>	: Putri Talaohu
<b>Sasaran</b>	: Remaja/Siswa-siswi SMK Negeri 4 Kota Sorong
<b>Metode</b>	: Ceramah dan Diskusi Kelompok
<b>Media</b>	: Lembar Balik

---

<b>Tujuan</b>	: <ol style="list-style-type: none"><li>1. Tujuan Umum Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan, remaja mampu memahami pentingnya menjaga sikap untuk mencegah terjadinya seks pranikah.</li><li>2. Tujuan Khusus Pada akhir pertemuan peserta dapat:<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan pengertian tentang seks pranikah</li><li>2. Mengetahui factor-faktor penyebab terjadinya seks pranikah</li><li>3. Mengetahui dampak dari seks pranikah</li><li>4. Mengetahui cara pencegahan seks pranikah</li></ol></li></ol>
---------------	---

**Materi** : Terlampir

**Tahap Kegiatan Penyuluhan**

NO	TAHAP	WAKTU	KEGIATAN	
			MAHASISWA	PESERTA
1.	Pembukaan	2 menit	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka</li><li>b. Memperkenalkan diri dan menyampaikan akan tujuan</li><li>c. Menjelaskan tujuan dari pemberian informasi</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Menjawab salam</li><li>b. Memperhatikan dan mendengarkan perkenalan</li><li>c. Memperhatikan dan mendengarkan tujuan dari penyuluhan ini</li></ul>
2.	Proses	20 Menit	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Isi Materi Penyuluhan: Menjelaskan perilaku seksual dan sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah</li><li>b. Menjelaskan Pengertian sikap remaja dan seks pranikah</li><li>c. Menjelaskan faktor yang mempengaruhi seks pranikah</li><li>d. Menjelaskan dampak seks pranikah</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>a. Mendengarkan dan memperhatikan informasi yang dijelaskan penjelasan</li></ul>

			e. Menjelaskan upaya pencegahan seks pranikah	
3	Evaluasi	5 menit	a. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya b. Memberikan pertanyaan secara lisan kepada peserta secara bergantian	a. Mengajukan pertanyaan b. Menjawab pertanyaan yang diajukan
3.	Penutup	3 menit	a. Kesimpulan dari penyusunan b. Mengucapkan terimakasih atas segala perhatian peserta c. Mengucapkan salam penutup	a. Menjawab ucapan terima kasih b. Menjawab salam c. Melakukan dokumentasi

### Evaluasi

1. Prosedur : Post test
2. Jenis test : Mengisi Kuesioner
3. Butir soal : 24 soal

### Materi

#### **Pengaruh edukasi lembar balik terhadap sikap remaja dalam upaya pencegahan seks pranikah**

##### **A. Pengertian Seks Pranikah**

Menurut Sarwono dalam (Citrariana et al., 2021) perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang di dorong oleh hasrat seksual. Perilaku ini bisa dilakukan sebelum menikah atau dilakukan pada saat pacaran maka disebut dengan perilaku seksual pranikah.

## **B. Faktor-faktor yang mempengaruhi seks pranikah**

1. Perubahan biologis yang terjadi pada masa pubertas pengaktifan hormonal dapat menimbulkan perilaku seksual
2. Kurangnya pengaruh orang tua melalui komunikasi antara orang tua dan remaja seputar masalah seksual bisa memberi munculnya penyimpangan perilaku seksual
3. Pengaruh teman sebaya sangat kuat sehingga muncul penyimpangan perilaku seksual
4. Remaja dengan prestasi rendah tahap aspirasi yang rendah akan cenderung lebih memunculkan aktivitas seks dibandingkan remaja dengan presentasi yang baik di sekolah (Harwijayanti, et al., 2023).

## **C. Dampak seks pranikah**

1. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seks bebas pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

2. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seksual pranikah tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

3. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seksual yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.

4. Dampak fisik

Dampak fisik lainnya adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun.

#### **D. Pencegahan Seks Pranikah**

Menurut PKBI, BKKBN, UNFPA, pencegahan seksual pra nikah dapat dilakukan dengan cara:

1. Menerima diri secara positif (mampu) menerima diri apa adanya
2. Mengendalikan diri (menggunakan akal pikiran atau rasional ketimbang menuruti perasaan atau emosi negatif).
3. Menjauhkan diri dari hal-hal yang menimbulkan hasrat seksual, mengalihkan diri pada hal-hal yang positif atau produktif seperti, berolahraga, berorganisasi, mengembangkan hobi dan lain-lain, mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat
4. Membina relasi heteroseksual yang sehat, bertanggung jawab, alami dan bertujuan positif memulai komunikasi membentuk komitmen bersama
5. Mendekatkan diri pada Tuhan dan berusaha menghayati norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku.

## Daftar Pustaka

- Agustini, P., Yuniarti, & Eliana. (2022). Pengaruh Edukasi dengan Media Ludo King terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah di Wilayah Kerja Puskesmas Basuki Rahmat Kota Bengkulu Tahun 2021. In *Skripsi Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu*.
- Angelia Novenita M. (2023). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepuasan Pelanggan Dan Niat Pembelian Kembali: Studi Gerai Mixue Ice Cream & Tea Di Yogyakarta. *Uajy*, 30–47. <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/29580>
- Notoatmodjo. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. *Jurnal Kesehatan*, 6(6), 9–33.
- Notoatmodjo. (2019). Desain Populasi Sample Metodologi Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(1), 1–33. [https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT\\_Globalization\\_Report\\_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India\\_globalisation%2C\\_society\\_and\\_inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the](https://www.bertelsmann-stiftung.de/fileadmin/files/BSt/Publikationen/GrauePublikationen/MT_Globalization_Report_2018.pdf%0Ahttp://eprints.lse.ac.uk/43447/1/India_globalisation%2C_society_and_inequalities%28Isero%29.pdf%0Ahttps://www.quora.com/What-is-the)
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Metode penelitian. *Journal GEEJ*, 7(2), 19–27.
- Pramuditya Saputra, A. (2021). Pengaruh Tunjangan Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia (Lpp Rri) Malang. *Library STIE MCE*, 23–30. <http://repository.stie-mce.ac.id/id/eprint/1487>
- Putri, Y. M. (2024). *Hubungan pengetahuan, sikap remaja putri tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual pranikah di sma wilayah kelurahan menteng kota palangka raya*.
- Rika Widianita, D. (2023). pengaruh pendidikan kesehatan melalui video terhadap kesadaran diri remaja dalam mencegah perilaku seks bebas. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(1), 1–19.
- Safitri, A. N. (2019). Pengaruh Edukasi Dengan Media Ular Tangga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah Di SMPN 1 Besuki, Tulungagung. In *Ir-perpustakaan Universitas AIRLANGGA*.
- Toolkit, Z., Donoghue, J., Nir, Y., Tononi, G., Media, G., Pair, T., Cable, C., Cable, C., Pair, T., Cable, F. O., Cables, T. P., Luis, F., Moncayo, G., & Adobe. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah Pada Siswi Kelas X Dan Xi Smk Piri 2 Yogyakarta Tahun 2010. *Trends in Cognitive Sciences*, 14(2), 88–100.



35	18 tahun	60	cukup	83	baik
36	17 tahun	78	baik	92	baik
37	17 tahun	50	cukup	78	baik
38	15 tahun	50	cukup	85	baik
39	16 tahun	64	cukup	87	baik
40	17 tahun	58	cukup	78	baik

2	1
1	1
2	1
2	1
2	1
2	1

**Keterangan :**

Kategori Umur :

1. 15 tahun
2. 16 tahun
3. 17 tahun
4. 18 tahun

Kategori Nilai Sikap

1. Baik : 76-100
2. Cukup : 50-75
3. Kurang : < 50

Lampiran 9. Lembaran Hasil Uji Statistik

**1. Analisis Univariat**

**a. Umur Responden**

<b>Statistics</b>		
UMUR		
N	Valid	40
	Missing	0

<b>UMUR</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15	7	17.5	17.5	17.5
	16	15	37.5	37.5	55.0
	17	13	32.5	32.5	87.5
	18	5	12.5	12.5	100.0
Total		40	100.0	100.0	

<b>Statistics</b>			
		Pretest	Posttest
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		1.88	1.02
Minimum		1	1
Maximum		3	2

## b. Variabel Sikap

### Pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	6	15.0	15.0	15.0
	Cukup	33	82.5	82.5	97.5
	Kurang	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

### Posttest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	39	97.5	97.5	97.5
	2	1	2.5	2.5	100.0
	Total	40	100.0	100.0	

## 2. Analisis Bivariat

### Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest - Pretest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	40 <sup>b</sup>	20.50	820.00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	40		

a. Posttest < Pretest

b. Posttest > Pretest

c. Posttest = Pretest

### Test Statistics<sup>a</sup>

	Posttest - Pretest
Z	-5.514 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

## Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian

### 1. Dokumentasi Pengenalan dan Pembagian kuesioner pre- test



### 2. Dokumentasi Intervensi Media Lembar Balik










**3. Dokumentasi Pengisian Post-test**



Lampiran 11. Lembar Konsultasi




**PENGARUH EDUKASI LEMBAR BALIK TERHADAP  
SIKAP REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN  
SEKS PRANIKAH DI SMK NEGERI 4  
KOTA SORONG**

NAMA : Putri Talaohu  
 NIM : 21530121035  
 Pembimbing I : Zaenab Ismail, S.SiT, M.Kes

No	Tanggal	BAB	Catatan Pembimbing	Paraf
1	25/5/2024	IV	a. Isikan profil sekolah jumlah tenaga didik di SMK Negeri 4 Kota Sorong b. Mencari variabel yang lebih domin	
2	3/6/2025	IV	a. Buatlah tabel baru pada hasil pre test dan post test	
3	4/6/2025	IV	a. Tambahkan judul di atas tabel data	
4	9/6/2025	IV	a. Tambahkan teori yang berhubungan dengan data karakteristik berikan narasi yang sesuai data	
5	12/6/2025	IV	a. Tambahkan penelitian yang berhubungan dengan hasil pada penelitian b. Kesimpulan sesuai dengan tujuan khusus c. Masukkan uji data pada lampiran d. Lengkapi lampiran-lampiran yang belum di lengkapi	

**PENGARUH EDUKASI LEMBAR BALIK TERHADAP SIKAP  
REMAJA DALAM UPAYA PENCEGAHAN  
SEKS PRANIKAH DI SMK NEGERI 4  
KOTA SORONG**




NAMA : Putri Talaohu  
NIM : 21530121035  
Pembimbing II : Adriana Egam, S.ST.M.Kes

No	Tanggal	BAB	Catatan Pembimbing	Paraf
1	13/6/2025	IV	Perbaiki penulisan dan ukuran kertas	
2	16/6/2025	V	Perbaiki kesimpulan	
3	3/7/2025	V	Perbaiki SOP penelitian	

Lampiran 12. Berita Acara Skripsi

**BERITA ACARA PERBAIKAN SKRIPSI**

NAMA : Putri Talaohu  
 NIM : 21530121035  
 Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Lembar Balik terhadap Sikap Remaja dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah di SMK Negeri 4 Kota Sorong  
 Susunan Penguji : 1. Rizqi Kamalah, M.Keb  
 2. Zaenab Ismail, S.SiT.M.Kes  
 3. Adriana Egam, S.ST.M.Kes

NO	Nama Penguji	Rekomendasi	Tanda Tangan
1	Rizqi Kamalah, M.Keb	a. Perbaiki pada pembahasan, pada pembahasan jangan terlalu kalimat yang sama b. Tambahkan sesuai hasil pemikiran dengan hasil penelitian yang dilakukan pada sampel c. Pada kalimat dimensi tidak perlu dimasukkan d. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak usah terlalu dimasukkan pada pembahasan	
2	Zaenab Ismail, S.SiT.M.Kes	Lakukan perbaikan sesuai arahan penguji	
3	Adriana Egam, S.ST.M.Kes	Pada lampiran gambar di jadikan terpisah dan berikan keterangan pada setiap gambar	

Lampiran 13. Daftar Riwayat Hidup

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



Nama : Putri Talaohu  
Tempat,Tanggal Lahir : Sorong, 25 April 2003  
Agama : Islam  
Alamat : JL. Malibela KM. 11,5

**Riwayat Pendidikan**

1. Tk Imanuel salafen tahun 2009
2. SD YPK Oikumene klasaman 2 tahun 2010-2016
3. SMP Negeri 5 Kota Sorong tahun 2016-2018
4. SMA Negeri 3 Kota Sorong tahun 2018-2021
5. Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Sorong tahun 2021-  
Sekarang